

# **PENERAPAN STRATEGI PAIKEM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMK SUMBER BUNGA SLETRENG KAPONGAN SITUBONDO**

**Rusdi**

*(Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo/ rusdialrazi@gmail.com)*

## **Abstrak:**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah “metode pembelajaran agama”. Selama ini, metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dapat menerapkan strategi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan strategi PAIKEM guru dan siswa di harapkan sama-sama aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan Strategi PAIKEM dalam meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Situbondo ini mencakup beberapa hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor yang mendukung penerapan strategi PAIKEM ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan PAIKEM dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi PAIKEM diantaranya, sarana prasarana, lingkungan dan alokasi waktu.

## **Kata Kunci:**

Penerapan Strategi PAIKEM, Meningkatkan Pembelajaran PAI.

**Abstract:**

*There are many components that influence the islamic education teaching learning process, one of which is “the method of Religious Education”. Nowadays, the method of Islamic Education is still using the old method such as giving speech, memorizing and demonstrating worship practices which look very empty. It is obvious that this kind of method makes the students bored, tired and unmotivated in learning Religion. Alternatively, to increase the quality of education, teacher can apply the PAIKEM strategy (active, inovative, creative, effective, and happy learning) in the Islamic Education teaching learning process. It is expected through PAIKEM strategy, the teacher and students become more active and creative in the process of teaching and learning. The conclusion of this research is the application of PAIKEM strategy can increase the Islamic Education teaching learning process in SMK Sumber Bunga Situbondo from the process of planning, acting, and evaluating. Factors that support the application of PAIKEM strategy are the teachers’ ability in applying PAIKEM and the students’ readiness in studying. The weaknesses of the application of PAIKEM strategy are the infrastructure, environment and the time allocation.*

**Keywords:**

*PAIKEM strategy implementation, increasing the Islamic Education teaching and learning process*

**Pendahuluan**

Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>2</sup>

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan agama Islam, pasti ada sebuah proses belajar mengajar. Makna belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sedangkan makna mengajar pada dasarnya adalah merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.<sup>4</sup>

Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar pendidikan agama Islam terdapat beberapa komponen yang sangat berpengaruh, yang mana salah satunya adalah metode dan alat pendidikan. Alat pendidikan adalah tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, sedangkan metode pendidikan agama Islam adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada peserta didik agar tercipta pribadi muslim.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan agama Islam adalah dalam hal menerapkan

---

<sup>2</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Untuk LAIN, STAIN, PT AIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 10.

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 20.

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 47.

metode dalam proses pembelajaran. Berbagai pendapat dan komentar tentang ketidakefektifan metode pembelajaran agama Islam pun bemunculan.

Armai Afief mengatakan bahwa:

Persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap mental dan pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.<sup>5</sup>

Menurut Amin Abdullah mengatakan bahwa:

Menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.<sup>6</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, semakin jelas bahwa diantara tantangan pendidikan agama Islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode. Mengingat dalam proses pendidikan agama Islam metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih penting dibanding dengan materi itu sendiri.

### **Kajian Teori**

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasi materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.<sup>7</sup>

PAIKEM merupakan akronim dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAIKEM senantiasa memposisikan guru sebagai

---

<sup>5</sup> Amin Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7.

<sup>6</sup> M A. Muhaimin, , *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 90.

<sup>7</sup>Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Cet III, PT Bumi aksara Jakarta, 2012, Hal.10

orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran PAIKEM itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam situasi seperti itu siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.<sup>8</sup>

Pelaksana pendekatan PAIKEM hingga kini, sudah banyak didengungkan dan disosialisasikan di berbagai diklat. Pendekatan ini intinya adalah upaya memposisikan siswa sebagai orang yang belajar dan guru sebagai fasilitator. Siswa harus lebih banyak terlibat dalam mengorganisasi kegiatan belajar. Guru hanya memfasilitasi siswa belajar. Metode-metode yang berpusat pada guru, harus ditinggalkan. Intinya adalah diharapkan perubahan perilaku mengajar guru dari mengajar ke membelajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM ini secara teori memang cukup memberikan kemungkinan hasil lebih baik daripada cara lama. Untuk itu dipaparkan konsep dan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berpengaruh, salah satunya adalah “metode pembelajaran”. Selama ini, metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan guru dapat menerapkan strategi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan PAIKEM guru dan siswa diharapkan sama-sama aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*10

### Strategi pembelajaran PAIKEM

Strategi Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah Strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Ada beberapa model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAIKEM. Keseluruhannya dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dan dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat terjadi proses pembelajaran<sup>9</sup>

Namun demikian, hendaknya guru melakukan upaya pengembangan, improvisasi, modifikasi, dan atau mencari *strategi, metode* dan *model* yang dipandang, sesuai dan tepat. Guru juga hendaknya memahami bahwa diantara sekian banyak strategi dan metode pembelajaran PAIKEM, tidak ada yang benar-benar ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan atau kekurangannya sendiri. Satu strategi dan metode pembelajaran sangat mungkin cocok dan pas untuk sebuah situasi proses pembelajaran, namun belum tentu cocok untuk situasi dan materi serta kelas yang berbeda.

Dalam menerapkan metode strategi dan model pembelajaran, guru hendaknya menerapkannya secara variatif. Artinya, guru tidak selalu menerapkan Strategi dan Model Pembelajaran PAIKEM secara menoton dan itu-itu saja. Mengkombinasikan dua atau lebih strategi dan model pembelajaran PAIKEM sangat tepat. Pengkombinasian dua metode dan strategi tersebut dalam satu proses pembelajaran akan sangat menunjang optimalisasi pencapaian tujuan.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan metode, model dan strategi pembelajaran PAIKEM maka ketika memilih metode dan strategi mana yang hendak diterapkan, seorang guru harus memperhatikan dan mencermati Kompetensi dasar yang hendak disampaikan.

Penggunaan dua model dan strategi pembelajaran PAIKEM adalah sangat sesuai dengan prinsip dasar PAIKEM, yaitu pembelajaran variataif. Dalam proses pembelajaran harus diterapkan variasi metode, variasi strategi, variasi media, dan variasi sumber belajar.

Berikut ini adalah Strategi dan model Pembelajaran PAIKEM yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran

---

<sup>9</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang; Rasail, 2008), 19

PAIKEM dapat dijadikan alternatif-alternatif metode, model dan strategi pembelajaran:<sup>10</sup>

1. Everyone is a Teacher Here (setiap peserta didik adalah guru)
2. Writing in the Here and Now (menulis pengalaman secara langsung)
3. Reading Aloud (Strategi membaca dengan keras)
4. The Power of Two & Four (menggabungkan dua atau empat kekuatan)
5. Information Search (mencari informasi)
6. Point – Counterpoint (beradu pandangan sesuai perspektif)
7. Reading Guide (membaca terbimbing)
8. Active Debate (debat aktif)
9. Index Card Match (Mencari pasangan kartu tanya jawab)
10. Jigsaw Learning (Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok)
11. Role Play (bermain peran)
12. Debat Berantai
13. Listening Team (tim pendengar)
14. Team Quiz (pertanyaan kelompok)
15. Small Group Discussion (diskusi kelompok kecil)
16. Card Short (menyortir kartu)
17. Gallery Walk (pameran berjalan)
18. Jeopardy Game
19. Ceramah Plus
20. Question Students Have
21. Giving Question and Getting Answers
22. Planted Question
23. Firing Line

### **Strategi PAIKEM dalam PAI**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih tetap cenderung bersifat memaksakan bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Disamping itu metode pembelajaran yang diterapkan juga membosankan, dan juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru adalah sebagai pusat informasi, peserta didik hanya disuguhi ceramah sang guru tanpa memperhatikan peserta didik tersebut faham atau tidak, hal ini dikarenakan mengejar target bahan ajar selesai. Sehingga pendidikan agama

---

<sup>10</sup> Ramadhan, A. Tarmizi. 2008. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>. Diakses tanggal 8 Februari 2018

Islam tidak bermakna bagi peserta didik dan tidak diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Malik Fajar dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa “Proses belajar mengajar sampai sekarang ini lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan”.<sup>11</sup>

Nurcholis Madjid juga menyatakan bahwa pendidikan agama masih dianggap gagal dikarenakan oleh pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.

Dengan melihat beberapa kelemahan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dengan adanya strategi pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mengerti akan agama Islam. Selain itu dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran PAI maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna karena strategi pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memberdayakan seluruh aspek yang dimiliki peserta didik (afektif, psikomotorik, kognitif), dengan peserta didik pun aktif dalam pembelajaran PAI. Dengan diterapkannya pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran PAI maka tidak lagi menjadi pembelajaran yang membosankan, melainkan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan.<sup>12</sup>

Adapun beberapa strategi pembelajaran PAIKEM yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih antara lain:

a. *Everyone Is A Teacher Here* (Setiap Murid Sebagai guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru dari kawan-kawannya. Dengan strategi ini siswa yang selama ini tidak aktif akan terlibat dalam pembelajaran secara aktif.

b. *Reading Aloud* (Strategi Membaca Keras)

Strategi ini dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah pertanyaan dan menggugah diskusi. Reading aloud adalah sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru

---

<sup>11</sup> Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 24.

<sup>12</sup> Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 63

memberikan bacaan kepada peserta didik dan setiap peserta didik membaca bagian teks yang berbeda-beda.

c. *Role Play* (Bermain Peran)

Unsur yang paling menonjol dalam role play (bermain peran) adalah unsur hubungan sosial. Dalam bermain peran, siswa dapat mencoba menempatkan diri sebagai tokoh atau pribadi tertentu.

d. *Snow Bowling* (bola salju)

Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok.

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam hal ini adalah strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah analisa kerja dan aktivitas. Nazir menjelaskan “analisa kerja dan aktifitas (job and activity analysis)”, merupakan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 6.

<sup>4</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),71

### **Penerapan PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga**

Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran PAIKEM terlebih dahulu guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang PAIKEM. Sehingga ketika berada dilapangan mereka sudah tidak mengalami kesulitan lagi untuk menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Untuk memberikan pengetahuan tentang strategi PAIKEM serta kemampuan untuk menerapkannya maka SMK Sumber Bunga berupaya mengikutsertakan tenaga pendidiknya dalam pelatihan-pelatihan, diskusi/sharing bersama dengan sesama guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMK Sumber Bunga.

“Langkah-langkah yang saya lakukan agar guru PAI mampu menerapkan strategi PAIKEM adalah dengan memberikan pelatihan kepada semua guru bukan hanya guru PAI saja. Kita juga memberikan pelatihan quantum teaching, quantum learning, speed reading, juga sudah kita berikan pelatihan dari KPI. Juga mengikutkan teman-teman guru pada pelatihan PAIKEM umum maupun agama. Jadi untuk menerapkan pembelajaran PAIKEM sudah bukan merupakan kesulitan lagi bagi teman-teman guru”<sup>13</sup>

Selain itu Ketua bagian kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran juga sudah mencari informasi dan melakukan inovasi untuk menerapkan pembelajaran PAIKEM di SMK Sumber Bunga.

“Saya sebagai ketua bagian kurikulum adalah penanggung jawab pembelajaran jadi saya berusaha mencari inovasi-inovasi pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran PAIKEM. Saya juga memberikan contoh-contoh dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Memberi bimbingan kepada guru-guru agar mampu menerapkan PAIKEM”<sup>14</sup>.

Untuk pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga ini sebagian besar guru sudah mampu menerapkan strategi PAIKEM. Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMK Sumber Bunga.

*“Guru PAI yang mampu memaknai standar kompetensi dan kompetensi dasar maka pasti bisa menerapkan pembelajaran PAIKEM. Setelah guru memiliki pengetahuan tentang PAIKEM maka mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran, yang mana meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran”<sup>15</sup>.*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Gezeli, Kepala Sekolah SMK, pada tanggal 07 Januari 2018.

<sup>14</sup> Wawancara dengan M. Ridwan, Ketua bagian kurikulum, pada tanggal 07 Januari 2018.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Gezeli, Kepala sekolah, pada tanggal 07 Januari 2018.

Selanjutnya strategi pelaksanaan PAIKEM di SMK Sumber Bunga dapat digambarkan dengan tahapan sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran guru PAI di SMK Sumber Bunga terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi PAIKEM. Perencanaan yang dilakukan adalah analisis hari efektif, membuat program semester, silabus dan yang dituangkan dalam RPP terhadap beberapa metode atau strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI yang telah dicantumkan, yaitu:

1. Metode diskusi, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok:
  - Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang telah diberikan oleh guru.
  - Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi.
2. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)
  - Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan.
  - Guru memilih beberapa siswa untuk menceritakan pengalamannya sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Model belajar tuntas
  - Guru membuat rencana apa saja yang disampaikan di kelas.
  - Guru mengurutkan nama yang terlebih dahulu yang akan disampaikan.
4. Metode index card match
  - Guru membuat persiapan menggunting kertas sesuai dengan jumlah siswa.
  - Guru membagi jumlah kertas menjadi dua bagian yang sama.
  - Guru menulis pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas pada setengah bagian kertas yang sudah disiapkan, masing-masing satu pertanyaan dan setengahnya lagi guru mencantumkan jawabannya.

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dengan Bapak Mas'awi, S. Pd. I, beliau menuturkan tentang rencana penerapan strategi PAIKEM, sebagai berikut:

*“Dalam rencana penerapan strategi PAIKEM, sudah barang tentu saya menyusun rencana pembelajaran dan membuat model pembelajaran yang kiranya sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Salah satu bentuk rencananya adalah saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dan tentunya metode metode yang digunakan dalam strategi PAIKEM tersebut*

*menggunakan metode variatif. Di sini saya menggunakan metode itu saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan di kelas”<sup>16</sup>.*

*“Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI Wali kelas X B, Sebelum memulai pembelajaran pada tahun ajaran baru atau pada awal semester kami para guru berkumpul dalam ruang rapat, di forum ini kami bekerja sama menyusun silabus, membuat promes, dan membuat RPP, yang mana dalam RPP tersebut kami mencantumkan metode atau strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran”<sup>17</sup>.*

#### **b. Pelaksanaan**

Ketika melakukan observasi ke kelas dilihat dari penataan kelasnya sudah terlihat bahwa kelas tersebut telah mengimplementasikan PAIKEM. Dengan penataan bangku yang fleksibel siswa dapat bebas bergerak, dan menjadikan siswa aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. Ini merupakan inovasi-inovasi yang dilakukan guru agar kelasnya menjadi aktif, menyenangkan serta efektif dan tentunya guru menggunakan metode yang variatif sesuai dengan materi pelajaran dan dengan melihat kondisi siswa. Metode-metode yang digunakan di kelas diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Metode diskusi

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- Kemudian guru membagi tema yang akan didiskusikan pada tiap-tiap kelompok.
- Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan tentang tema yang telah diberikan guru pada tiap-tiap kelompok tersebut.
- Guru memintak perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Setelah presentasi selesai kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi tersebut.
- Kelompok yang mempresentasikan tersebut diberikan kesempatan untuk mempertahankan hasil diskusi dengan kelompoknya. Apabila siswa itu tidak mampu menanggapi, maka dia dibantu kelompoknya.
- Selanjutnya juga sama seperti sebelumnya.
- Kemudian guru meluruskan tentang tanggapan-tanggapan dan jawaban dari hasil diskusi dan presentasi siswa.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mas’awi, Guru mapel PAI, pada tanggal 09 Januari 2018

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ida Melia Santi, Guru mapel PAI, pada tanggal 09 Mei 2013

Kondisi siswa ketika menggunakan metode diskusi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan bentuk penataan bangku yang bervariasi. Jadi, dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menggunakan metode diskusi ini, akan lebih hidup dan efektif.

2. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)

- Guru menceritakan kejadian nyata yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengingat masalah yang sama yang telah diceritakan oleh guru.
- Siswa menceritakan masalah tersebut dan siswa juga disuruh mengkaitkan dengan materi yang akan diajarkan

Karena model ini merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode belajar tuntas

- Guru menyusun langkah-langkah awal terkait materi yang akan disampaikan.
- Guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada siswa.
- Guru melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Kondisi siswa ketika menggunakan model belajar tuntas dapat membuat siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru lebih teratur dan siswa tidak bingung ketika menerima materi yang disampaikan. Model ini adalah mengacu kepada tujuan belajar mengajar secara ideal bahwa agar bahan yang dipelajari dikuasai penuh oleh siswa jadi belajar tuntas artinya penguasaan penuh. Seorang guru dapat mengembangkan program pembelajaran secara optimal, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

4. Metode index card match

- Guru mengocok semua kertas sehingga antara soal dan jawabannya tercampur secara merata.
- Guru memberikan setiap siswa satu kertas, dengan menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran dilakukan secara berpasangan. Sepuluh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuhnya mendapat jawaban.

- Guru meminta siswa untuk mencari pasangannya. Jika sudah ditemukan mereka diminta untuk duduk berdekatan.
- Setelah semua siswa menemukan pasangan mereka, guru meminta setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang ada di kertas.
- Kemudian soal yang sudah dibaca oleh siswa tersebut dijawab oleh pasangan yang lain.
- Selanjutnya guru mengadakan klarifikasi tentang materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkannya agar siswa lebih paham.

Metode index card match ini menjadikan siswa menjadi lebih senang karena proses pembelajaran tidak pasif dan kaku. Metode ini menjadikan kelas lebih hidup dan semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Paparan tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Mas'awi selaku guru mata pelajaran PAI sekaligus wali kelas XII A. Beliau menuturkan tentang pelaksanaan penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI bahwa:

*"Pelaksanaan strategi PAIKEM ini sepanjang pengetahuan saya sebenarnya belum bisa 100 %, ini semi PAIKEM. Akan tetapi dengan berbagai macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran itu sudah mengarah pada strategi PAIKEM. Dan itu sudah terbukti bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan anak-anak lebih kreatif dan senang dengan pelajaran PAI"<sup>18</sup>.*

Kemudian dijelaskan lagi oleh Ida Melia Santi selaku guru PAI Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

*"Sebenarnya pelaksanaan strategi PAIKEM ini belum bisa 100 %. Akan tetapi dengan berbagai macam metode dan media yang saya gunakan itu sudah cukup membuat pelajaran saya lebih efektif dan anak-anak lebih kreatif dan senang dengan pelajaran saya, dan itu menurut saya sudah mengarah pada PAIKEM"<sup>19</sup>.*

Kemudian peneliti mengadakan wawancara lagi dengan beberapa murid dan mereka mengatakan bahwa:

*"Kami senang dan tambah tertarik untuk belajar agama Islam karena bapak dan ibu guru mengajar kami dengan enak dan sangat menyenangkan, beliau tidak hanya menjelaskan tapi mengikutsertakan kami secara aktif*

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mas'awi, Guru mapel PAI, pada tanggal 09 Januari 2018.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ida Melia Santi, Guru mapel PAI, pada tanggal 09 Januari 2018.

*dalam pembelajaran sehingga kami tidak merasa bosan dan jenuh di kelas'<sup>20</sup>.*

### **c. Evaluasi**

Setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan selalu ada evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran.

#### 1. Metode diskusi:

Dalam metode atau strategi diskusi ini Guru mengevaluasi siswa dengan mengamati keaktifan siswa di kelas ketika diskusi, baik dalam menanggapi ataupun bertanya ketika presentasi dan dari hasil presentasi siswa itu sendiri. Di sini dapat diketahui bahwa guru mengevaluasi siswa dengan berupa tes perbuatan.

#### 2. Metode CTL (Contextual Teaching Learning):

Pada metode CTL (Contextual Teaching and Learning) di sini guru dapat mengevaluasi siswa dengan cara melihat hasil kerja siswa dalam mengaitkan kehidupan nyata dengan materi yang disampaikan. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan berupa tes perbuatan dan tes lisan.

#### 3. Metode belajar tuntas

Pada model belajar tuntas ini guru mengevaluasi siswa dengan berupa tes tulis yaitu mengerjakan LKS dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga, pada akhir kegiatan proses pembelajaran juga ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa.

#### 4. Metode index card match

Pada metode ini guru mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa terkait materi yang sudah dibahas pada metode index card match dan meminta siswa menyimpulkan materi tersebut.

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Mas'awi selaku guru mata pelajaran PAI dan Wali kelas XII Beliau menuturkan tentang evaluasi penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI bahwa:

*“Saya melakukan evaluasi dengan mengamati pada setiap metode yang saya gunakan. Selain itu, saya juga mengevaluasi pada anak-anak itu tiap akhir pertemuan dan itu saya lakukan dengan berbagai cara. Kadang-kadang dengan tes lisan, di sini saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa kemudian siswa berebut mengacungkan tangan untuk menjawab*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siti nur Hasanah&Fiki Jajar, Siswa SMK, pada tanggal 09 Januari 2018.

*pertanyaan. Kadang-kadang juga dengan tes tertulis, anak-anak saya suruh mengerjakan LKS. Kemudian juga tes perbuatan bisa dengan tingkah laku sehari-hari anak dan praktik-praktik ibadah'<sup>21</sup>.*

Kemudian dijelaskan lagi oleh Ibu Ida Melia Santi selaku guru PAI. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

*"Mungkin tidak berbeda jauh dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Di sini tiap akhir pertemuan saya mengadakan evaluasi dengan melihat semangat siswa dalam belajar pada waktu saya menggunakan metode yang berbeda-beda. Selain itu, dengan tes tulis, lisan, dan perbuatan, misalnya, mengerjakan tugas LKS, tugas rumah dan saya juga sering menyuruh anak-anak untuk praktik ibadah'<sup>22</sup>.*

Dari paparan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa evaluasi penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengamati dalam setiap metode pada setiap materi yang disampaikan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan berbagai macam tes, diantaranya sebagai berikut:

1. Tes lisan, misalnya, tanya jawab.
2. Tes tulis, berupa mengerjakan LKS dan tugas tulis lain dari guru.
3. Tes perbuatan misalnya, hasil diskusi, tiap kelompok dipresentasikan, mengungkapkan ide-ide baru dan tingkah laku sehari-hari.

Setelah melihat penyajian data yang telah dipaparkan secara panjang lebar dan gamblang terkait tentang penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga maka peneliti dapat menggambarkan bahwa penerapan strategi PAIKEM bisa dikatakan sudah diterapkan di SMK Sumber Bunga, sebagaimana yang telah sampaikan oleh Kepala sekolah dan Ketua bagian kurikulum, bahwa strategi PAIKEM sudah diterapkan dan guru-guru sudah mampu menerapkannya.

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga menyimpulkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru senantiasa menyusun perencanaan pembelajaran sebelumnya selaras dengan yang dikatakan Mas'awi sebagai guru PAI, bahwa salah satu bentuk rencananya adalah membuat RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mas'awi, Guru mapel PAI, pada tanggal 09 Januari 2018.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ida Melia Santi, Guru mapel PAI, pada tanggal 09 Januari 2018.

menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan indikator dalam PAIKEM. Salah satunya terdiri dari strategi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan PAIKEM pada setiap pertemuan.

Dalam Pelaksanaan strategi PAIKEM itu sudah menerapkan metode pembelajaran yang mengarah pada strategi PAIKEM itu sendiri sebagaimana pernyataan yang tercantum dalam wawancara dengan bapak Mas'awi selaku guru mapel PAI. Hal ini diperkuat oleh siti Nur Hasanah dan Fiki Fajar, bahwa mereka sangat senang dan tertarik untuk belajar PAI karena guru-guru yang mengajar sangat enak dan menyenangkan dan juga mengikut sertakan mereka secara aktif dalam pembelajaran sehingga tidak bosan dalam mengikuti KBM.

## 3. Evaluasi

Dari penerapan strategi PAIKEM, maka setiap guru mengadakan evaluasi dari penerapan strategi PAIKEM tersebut antara lain: mengamati setiap metode yang digunakan, memberi tas lisan atau tas tulis kepada siswa dan semacamnya, hal ini yang di lakukan oleh guru PAI di SMK Sumber Bunga.

### **Faktor Pendukung Penerapan PAIKEM**

#### a. Kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode pada penerapan strategi PAIKEM dalam setiap penyampaian materi.

Dalam penerapan strategi PAIKEM tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan itu juga tergantung dengan kemampuan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan.

#### b. Kesiapan siswa dalam belajar

Kesiapan siswa dalam belajar juga sangat menentukan keberhasilan dalam penerapan strategi PAIKEM karena apabila siswa belum siap menerima pelajaran, maka guru belum bisa memulai pelajaran tersebut.

Data tersebut di atas dapat diperjelas dari hasil wawancara dengan guru PAI menuturkan tentang faktor pendukung penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI bahwa:

*“Hal yang paling penting dalam penerapan strategi PAIKEM ini adalah kesiapan siswa dalam belajar, dan selama saya mengajar dan menerapkan strategi PAIKEM, siswa-siswa saya serius mengikutinya pelajaran agama, hal tersebut dikarenakan mereka sudah siap dalam menerima mata pelajaran sehingga mempermudah saya dalam mengajar”<sup>23</sup>.*

Kemudian di jelaskan lagi oleh Ibu Ida Melia Santi selaku guru PAI juga mengatakan:

*“Guru yang ada di SMK Sumber Bunga ini cukup profesional dan luwes sehingga mereka mudah dalam memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswanya sehingga mereka mampu menciptakan pembelajaran yang berbasis PAIKEM”<sup>24</sup>.*

## **Faktor Penghambat Penerapan PAIKEM**

### **a. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam belajar mengajar, karena dengan adanya sarana prasarana yang menunjang akan mempermudah guru dalam mengajar. Namun di SMK Sumber Bunga memiliki sarana prasarana yang kurang memadai, misalkan disana belum terdapat musholla yang cukup untuk menampung siswa sebagai tempat beribadah dan tempat praktik ibadah dan alat-alat praktik masih minim lahan yang sempit, sehingga hal tersebut menjadikan faktor penghambat penerapan PAIKEM. Data tersebut diperjelas oleh Bpk Mas’awi sebagai guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

*“Pelaksanaan pembelajaran disini sudah cukup efektif akan tetapi ada beberapa hambatan menjadikan guru kesulitan dalam mengajar, salah satunya adalah sarana prasarana, yang mana sarana prasarana yang ada disini kami akui kurang memadai, misalkan tidak adanya musholla yang cukup untuk menampung siswa sebagai tempat beribadah dan alat-alat praktik untuk mata pelajaran PAI”<sup>25</sup>.*

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mas’awi, Guru mapel PAI, pada tanggal 11 Januari 2018.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ida Melia santi, Guru mapel PAI, pada tanggal 11 Januari 2018.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mas’awi, Guru mapel PAI, pada tanggal 11 Januari 2018.

b. Lingkungan

Lingkungan SMK Sumber Bunga kurang mendukung dan kurang strategis karena letak sekolah berada berdekatan dengan Slep padi, sehingga mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.

Data tersebut diperkuat oleh paparan Gezeli selaku Kepala Sekolah SMK Sumber Bunga yang mengatakan bahwasanya:

*“Lokasi sekolah ini kurang nyaman karena letaknya berdekatan dengan Slep padi, sehingga sering kali proses pembelajaran terganggu akibat suara mesin slep padi yang berada berdekatan dengan sekolah. Dan hal tersebut juga menyebabkan konsentrasi siswa dalam belajar terganggu”<sup>26</sup>.*

c. Alokasi waktu

Dalam penerapan PAIKEM tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi juga menggunakan berbagai macam metode sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam setiap kali tatap muka. Berdasarkan pemaparan dari guru PAI yang mengatakan bahwasanya:

*“Kendala saya ketika mengajar adalah waktu yang terbatas, sehingga ketika saya menerapkan strategi pembelajaran yang memakan waktu cukup lama tidak pernah bisa diterapkan secara tuntas”<sup>27</sup>.*

Dari hasil wawancara dan observasi telah dipaparkan peneliti pada penyajian data, dapat diketahui faktor yang mendukung penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode pada penerapan strategi PAIKEM

Kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode pada penerapan strategi PAIKEM dalam tiap penyampaian materi merupakan faktor yang mendukung dalam penerapan strategi PAIKEM pada pembelajaran PAI. Jika guru dalam proses pengajaran selalu kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode dan bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi, maka siswa akan dapat belajar aktif, berpikir inovatif dan kreatif serta pembelajaran akan dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Guru PAI di SMK Sumber bunga sudah dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sudah mengarah pada strategi PAIKEM.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Gezeli, Kepala Sekolah SMK, pada tanggal 11 Januari 2018

<sup>27</sup> Wawancara dengan Mas'awi, Guru mapel PAI, pada tanggal 11 Januari 2018

2. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

Kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI yang menggunakan strategi PAIKEM. Jika siswa sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan efektif. Dari hasil wawancara dengan guru PAI, bahwasanya Siswa-siswa di SMK Sumber Bunga cukup serius dan mempunyai kesiapan serta semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal tersebut mempermudah dan mendukung penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

### Penutup

Dari paparan data di atas dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

1. Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Situbondo meliputi: Perencanaan, Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran guru PAI di SMK Sumber Bunga terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi PAIKEM. Perencanaan yang dilakukan adalah analisis hari efektif, membuat program semester, silabus dan yang dituangkan dalam RPP terdapat beberapa metode atau strategi berbasis PAIKEM pada mata pelajaran PAI yang telah dicantumkan. Pelaksanaan, Ketika melakukan observasi ke kelas dilihat dari penataan kelasnya sudah terlihat bahwa kelas tersebut telah mengimplementasikan PAIKEM. Dengan penataan bangku yang fleksibel siswa dapat bebas bergerak, dan menjadikan siswa aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. Ini merupakan inovasi-inovasi yang dilakukan guru agar kelasnya menjadi aktif, menyenangkan serta efektif dan tentunya guru menggunakan metode yang variatif sesuai dengan materi pelajaran dan dengan melihat kondisi siswa. Evaluasi, Setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan selalu ada evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran.
2. Faktor pendukung penerapan strategi PAIKEM ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan PAIKEM dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi PAIKEM diantaranya: sarana prasarana, lingkungan dan alokasi waktu.

### **Daftar Pustaka**

- Arief Amin, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002),
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007),
- Departemen Agama RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001),
- Hamalik.Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),
- Hamzah B. Uno, M.Pd. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Cet III, PT Bumi aksara Jakarta, 2012,
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009),
- Meleong Lexy.J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 6.
- Muhaimin, , *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),
- Nazir Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),
- Ramadhan, A. Tarmizi. 2008. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*.<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>. Diakses tanggal 8 Februari 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004),
- Surachmad Winarno, *Dasar-Dasar dan Teknik Reseach*, (Jakarta: Tarsito, 2005),
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 1 untuk LAIN, STAIN, PT AIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

*Rusdi*